



Efektivitas Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Persepsi Positif Siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling

Dian Nurul Aulia¹, Sigit Muryono²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: dianurul13@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-02 Keywords: <i>The Effectiveness of Classical Guidance; Positive Students Against BK Teachers.</i>	This observation is intended to understand the impact of the effectiveness of classical guidance on increasing positive counseling teachers' perceptions of SMA Negeri 5 Depok students. The research methodology uses correlation analysis to assess the relationship between the effectiveness of classical tutoring and students' positive perceptions of counseling guidance teachers. The results of the study show that the effectiveness of classical learning can be influenced by an increase in students' positive perceptions of their learning and counseling teachers. The correlation results stated a value (r_{xy}) of 0.286 which stated a 'low' correlation between the effectiveness of classical learning and an increase in students' positive perceptions of their learning teachers and guidance. Hypothesis testing shows that r_{count} (0.286) is smaller than r_{table} (0.304) at a significance level of 0.05 and degrees of freedom (df) 42. The situation states that H_0 is accepted and H_a is rejected, it means that the effectiveness of classical tutoring has a significant effect on increasing perceptions positive students towards counseling guidance teachers.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-02 Kata kunci: <i>Efektivitas Bimbingan Klasikal; Positif Siswa terhadap Guru BK.</i>	Abstrak Pengamatan ini bermaksud untuk memahami dampak keefektifan bimbingan klasikal pada peningkatan persepsi positif guru BK bagi peserta didik SMA Negeri 5 Depok. Metodologi penelitian menggunakan analisis korelasi untuk menilai hubungan antara keefektifan bimbingan belajar klasikal dan persepsi positif siswa terhadap guru bimbingan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran klasikal dapat dipengaruhi oleh peningkatan persepsi positif siswa terhadap guru pembelajaran dan konseling mereka. Hasil korelasi menyatakan nilai (r_{xy}) sebesar 0,286 yang menyatakan korelasi yang 'rendah' antar efektivitas pembelajaran klasikal serta peningkatan persepsi positif siswa terhadap guru pembelajaran dan bimbingan mereka. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa r_{hitung} (0,286) lebih kecil dari r_{tabel} (0,304) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) 42. Keadaannya menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, bermakna jika efektivitas bimbingan belajar klasikal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan persepsi positif siswa terhadap guru bimbingan konseling.

I. PENDAHULUAN

Cerita negatif tentang konselor sudah terjadi di masa lalu, bukan baru sekarang. Cerita-cerita negatif ini diturunkan dari generasi ke generasi, bukan karena alasan yang tidak diketahui, tetapi karena masalahnya ada. Berita buruk mengenai seorang konselor atau guru bimbingan konseling tergolong salah paham peserta didik tentang bantuan bimbingan belajar yang disampaikan konselor dalam kelasnya. Modus pelaksanaan tugas konseling sekolah tidak jelas, dan modus yang harus ditempuh tidak jelas sehingga berdampak pada citra buruk tugas penyuluhan. akibatnya timbulah kesalah pahaman pada penerapan BK (Hadi cahyono, 2013).

Di sekolah sering terjadi kesalahpahaman tentang tugas tutor sehingga siswa beranggapan bahwa les adalah tempat untuk mengatur peserta

didik pembantah. Apa yang engan disadari siswa adalah bahwa layanan klasik yang diberikan tutor di kelas adalah informasi yang bermanfaat bagi mereka dan menjaga mereka agar tidak jatuh ke dalam asosiasi negatif tentang diri mereka sendiri. Pergaulan ini juga menurunkan prestasi akademik siswa di sekolah dan menyebabkan pergaulan bebas di kalangan siswa. Dengan undang-undang no. Ke-14 guru BK pada tahun 2005 harus bekerja secara profesional agar siswa tidak memiliki kesan buruk terhadap BK.

Demi komponen untuk kelengkapan upaya persekolahan guna mengapai maksud dalam suatu kependidikan. menjadi sub sistem kependidikan, sekolah tidak dapat memberikan BK tanpa perencanaan yang matang dan sistematis. Jika dilakukan tanpa perencanaan

yang baik, suatu kegiatan pastinya akan menghasilkan hasil yang tidak pasti. Demikian

pula, jika bimbingan dan konseling dilakukan tanpa perencanaan yang terstruktur, kita tidak akan tahu sejauh mana kontribusinya dalam mencapai wujud kependidikan di persekolahan. Rencana ialah suatu rancangan tugas yang disusun (Zamroni & Rahardjo, 2015). Oleh karena itu, setiap layanan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan secara matang, termasuk layanan klasikal di kelas. Tanpa perencanaan yang baik, segala sesuatu bisa menjadi kacau, termasuk dalam memberikan layanan klasikal di kelas.

Berlandaskan deskripsi konteks di atas, peneliti terdorong buat melaksanakan penelitian mengenai Efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan persepsi posistif siswa terhadap guru Bimbingan dan konseling di SMA Negeri 5 Depok.

II. METODE PENELITIAN

Guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan, pada studi ini, pengamat melangsungkan riset lingkungan, yaitu mengumpulkan informasi secara langsung di area pengamatan. Metode yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif melalui jenis korelasional. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto, penelitian korelasional adalah suatu studi yang bertujuan untuk memahami apakah ada sangkutan pada kedua atau lebih variabel. Pada pengamatan ini, peneliti Sesuai dengan pandangan Arikunto (2019), cara pengumpulan sampel pada pengamatan umumnya bukanlah cara yang tunggal, melainkan suatu kombinasi dari 2 atau 3 teknik. Oleh karena itu, saat memilih orang pada sampel, pengamat mencari perwakilan pada setiap kumpulan tersebut di dalam populasi, seraya jumlah perwakilan disesuaikan sesuai dengan jumlah subjek di tiap kelompok tersebut.

Apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100, disarankan untuk mengambil seluruh populasi, sehingga penelitian dapat disebut sebagai pengamatan kumpulan. Tetapi, bila total subjek penelitian melebihi 100 orang, bisa dicapai sekitar 10-15% atau 20-25% dari jumlah tersebut. Mengacu pada pendapat ini, mengingat populasi dalam studi ini mencapai 168 individu, peneliti telah memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 25%.

Tabel 1. Sampel Data Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Depok

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah
1	Kelas XI 1	$N=28/168 \times 42$	7
2	Kelas XI 2	$N=28/168 \times 42$	7
3	Kelas XI 3	$N=28/168 \times 42$	7
4	Kelas XI 4	$N=28/168 \times 42$	7
5	Kelas XI 5	$N=28/168 \times 42$	7
6	Kelas XI 6	$N=28/168 \times 42$	7
Jumlah			42

Sebab itu, bisa diambil kesimpulan jika jumlah responden dalam pengamatan ini adalah 42 individu. Dalam mengambil sampel untuk penelitian ini, digunakan metode *simple random sampling*, yang mana data dijangkau dengan tidak beraturan serta tidak memikirkan jenjang yang mungkin ada. Pada kerangka penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan teknik pengumpulan data melalui penggunaan kuesioner.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Persepsi merupakan proses di mana individu menerima rangsangan melalui indra-indranya. Sebagai contoh, ketika seseorang menerima rangsangan dari lingkungan luar yang diinterpretasikan oleh indra-indranya, rangsangan tersebut kemudian diteruskan ke otak. Di dalam otak, terjadi aktivitas berpikir yang mengarah pada pemahaman, dan dari sinilah timbul persepsi. Persepsi juga memiliki dampak pada perilaku siswa dalam menginterpretasikan situasi tertentu. Menurut Bimo Walgito (2002), rangsangan yang menjadi fokus persepsi bisa bermula dari luar atau dalam pribadi orang tersebut. Oleh karena itu, persepsi merupakan proses terpadu dalam diri individu, di mana segala aspek yang ada dalam diri individu turut berperan dalam proses persepsi. Karena adanya variasi dalam perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman individu, hasil persepsi terhadap suatu rangsangan bisa berlainan antar pribadi satu dengan pribadi lain. Tanggapan memiliki sifat perseorangan dan bersifat pribadi karena dipengaruhi oleh karakteristik individu.

Sebagai pengajar bimbingan dan konseling, guru memiliki tanggung jawab, tugas, dan kewenangan agar membagikan layanan BK kepada peserta didik. Tugas guru pembimbing meliputi upaya mengembangkan potensi diri siswa sesuai kebutuhan dan kepribadian

mereka di lingkungan sekolah. Sebagai pelaksanaan bantuan BK di persekolahan, guru BK berkewajiban untuk membantu individu mencapai kemandirian, mengoptimalkan potensi diri, dan juga beradaptasi dengan lingkungan sehingga mencapai kebahagiaan hidup. Semua ini sejalan dengan visi konseling yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia melalui dukungan dalam pengembangan dan penyelesaian masalah agar individu dapat tumbuh secara optimal dan bahagia. Dengan pemahaman mengenai peran guru BK, siswa akan termotivasi dan diarahkan untuk mengambil bagian dalam layanan yang diberikan oleh guru pembimbing.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	52
Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	16.23291047
Absolute	.065
Most Extreme Positive	.065
Differences Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z	.471
Asymp. Sig. (2-tailed)	.980

Berdasarkan hasil uji normalitas didapati hasil signifikannya sebesar **0,980 > 0,05**. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Tabel Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Klasikal*Presepsi	Between Groups (Combined)	7169.976	30	238.999	711	.689
	Linearity	296.229	1	296.229	.882	.358
	Deviation from Linearity	6870.737	29	236.922	705	.611
Within Groups		7054.467	21	335.927		
Total		14221.442	51			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Deviation Linearity* nya **0,811 > 0,05** maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4. Tabel Korelasi

		Klasikal	Presepsi
Klasikal	Pearson Correlation	1	-.286
	Sig. (2-tailed)		.066
	N	42	42
Presepsi	Pearson Correlation	-.286	1
	Sig. (2-tailed)	.066	
	N	42	42

Berlandaskan tabel di atas dapat diketahui nilai sig. (2- tailed) Efektivitas bimbingan klasikal untuk menumbuhkan pandangan positif peserta didik terhadap guru BK di SMA Negeri 5 Depok adalah sebesar $0,066 > 0,05$, sedangkan nilai *r* hitung diperoleh sebesar $= 0,286$ dan nilai *r* tabel $= 0,304$ pada taraf $0,05$ dengan $df = 42 - 1 = 41$. Ternyata nilai *r* hitung $< r$ tabel ($0,286 < 0,304$), nilai korelasi $r_{xy} = 0,286$ terletak antara $0,200 - 0,399$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dalam korelasi "rendah". sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang antara efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkat persepsi positif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling.

B. Pembahasan

Bimbingan klasikal memiliki dampak yang signifikan terhadap pandangan positif siswa terhadap peran guru bimbingan dan konseling. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan bimbingan klasikal berkontribusi pada pengembangan persepsi yang lebih positif dari siswa terhadap kompetensi dan juga kewajiban guru BK. Tanggapan peserta didik terhadap rencana bimbingan klasikal juga mencerminkan penerimaan yang positif, menggambarkan berhasilnya program ini dalam membangun hubungan baik antara siswa dan guru bimbingan dan konseling. Temuan ini menghidupkan pemahaman yang lebih jelas mengenai peranan penting guru bimbingan dan konseling dalam menunjang perkembangan dan kesejahteraan siswa, dan juga memberikan panduan bagi sekolah dan guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan dan mengedepankan layanan bimbingan klasikal guna mendukung pandangan positif siswa. Secara total, penelitian ini memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan pemahaman terhadap efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan pandangan positif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di SMAN 5 Depok.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap guru bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Depok, maka peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh efektivitas bimbingan klasikal dengan peningkatan persepsi positif siswa kepada guru BK. Hal ini terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0,286 sedangkan r_{tabel} Sedangkan r_{tabel} *degree of freedom* (df) 42 didapat hasil 0,304 pada taraf signifikasinya 0,05. Jadi bisa didapati bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,286 dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yang dikategorikan korelasi "rendah" 0,304 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Berdasarkan nilai (r_{xy}) 0,286, terletak antara 0,200-0,399 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dalam korelasi "rendah". sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang antara efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap guru Bimbingan

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMAN 5 Depok diharapkan dapat mengubah pandangan negatif terhadap guru BK di sekolah, sehingga mereka dapat dengan aktif dan positif mengambil bagian dalam layanan BK yang disediakan.
2. Guru BK diharapkan untuk mempererat hubungan dengan siswa dan mengubah persepsi siswa terhadap peran mereka, sehingga siswa tidak lagi melihat guru BK sebagai pihak yang hanya bertindak sebagai pengawas di sekolah.
3. Peneliti dapat mengembangkan instrumen yang lebih akurat untuk mengukur motivasi siswa, sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga dapat memperluas cakupan populasi dan sampel agar hasil penelitian dapat lebih generalisasi ke subjek yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Hadi Cahyono, Eko Darminto, Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling, Jurnal Bimbingan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, UNESA Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol 1, No 1, pp 16- 25 januari 2013.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Jurnal Konseling
- Bimo Walgito. (2002). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Edris Zamroni dan Susilo Rahardjo. 2015. Manajemen Bimbingan dan konseling
- Gusjigang. Diakses juni 2015
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ayat (1) Bab I ketentuan umum tentang Guru dan Dosen